

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian keterampilan mahasiswa sebagai sesuatu yang sangat penting dan harus dilakukan dalam kurikulum perkuliahan sebagaimana ditetapkannya dalam UU no 38 tahun 2014 tentang keperawatan yang diterbitkan dalam peraturan menteri kesehatan yang berisi ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara proses evaluasi kompetensi bagi tenaga kesehatan perawat. Tujuannya untuk mengetahui atau mengukur batas kemampuan mahasiswa. Penilaian keterampilan mahasiswa memiliki fungsi sebagai metode formatif dan evaluative dimana penilaian satu fungsi atau dua fungsi kombinasi menggunakan pemilihan instrument evaluative yaitu pendekatan untuk pelaksanaan dan sumber daya yang digunakan (Fidment, 2012). Evaluasi kemampuan keterampilan mahasiswa khususnya program studi ilmu keperawatan merupakan hal utama yang harus dicapai untuk mengukur kemampuan maupun keterampilan mahasiswa keperawatan (Elbilgahy et al., 2020).

Evaluasi keperawatan dilakukan dalam bentuk ujian tertulis dan ujian praktik metode OSCE. Pelaksanaan OSCE ada beberapa perangkat yang digunakan seperti ruangan, penguji, checklist penilaian, probantus dan alat yang digunakan untuk tindakan ujian (Al Nazzawi, 2018). Mahasiswa akan dinilai kemampuan klinis diantaranya yaitu kemampuan dalam berkomunikasi, kemampuan interpretasi data serta memberikan kesimpulan predeterminasi pada kemampuan yang dinilai.

OSCE diyakini memiliki kekuatan dalam upaya menumbuhkan keyakinan diri pada setiap individu mahasiswa, kemampuan klinis, wawasan dalam teori, serta motivasi sebagai perawat ahli (Hadi et al., 2017). OSCE juga dapat membuat mahasiswa merasa ketakutan, lemah dan merasa cemas (Al Nazzawi, 2018). Sehingga mahasiswa sering tidak yakin akan dirinya sendiri dalam menjalankan ujian OSCE. Terdapat beberaa factor yang dapat memengaruhi performa atau penampilan

mahasiswa keperawatan saat melakukan OSCE seperti efikasi diri. Ada salah satu unsur penting yang berpengaruh dalam efikasi diri yaitu dari pengalaman keberhasilan. Pengalaman keberhasilan yang dimaksud disini ialah pengalaman masa lalu. Dengan kata lain, apabila mahasiswa mempunyai pengalaman sebelumnya maka ia bisa lebih percaya diri dalam menjalankan tugasnya (Bandura, 1997).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi performa atau penampilan mahasiswa adalah kecemasan. Kecemasan disebabkan oleh factor fisik dan psikologis seseorang. Factor yang paling dominan mempengaruhi kecemasan mahasiswa sendiri yaitu factor fisik yang menjadikan mahasiswa tertekan dan berdampak pada keberhasilan saat melaksanakan OSCE (Jayanti et al., 2021). Timbulnya kecemasan pada mahasiswa yang sedang 4 menghadapi ujian dapat mempengaruhi motorik, pikiran persepsi dan pembelajaran (Hadi et al., 2017).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa yang melaksanakan ujian OSCE sebelumnya didapatkan pada 5 mahasiswa mengatakan sudah mempersiapkan diri dengan baik mulai dari pemahaman materi, alat yang dibutuhkan dan tindakan yang akan dilakukan disisi lain mahasiswa juga banyak berlatih dengan teman untuk mengurangi kecemasan. Sedangkan untuk hasil evaluasi OSCE dari dosen didapatkan masih ada beberapa mahasiswa yang mendapatkan banyak mahasiswa yang mengalami kecemasan saat melakukan tindakan sehingga masih ada beberapa mahasiswa yang belum lulus.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran tingkat kecemasan ketika mahasiswa profesi ners menghadapi ujian praktik OSCE.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan ketika mahasiswa profesi ners menghadapi ujian praktik OSCE di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden.
- b. Menganalisa kecemasan mahasiswa ners saat OSCE.
- c. Mengklasifikasikan tingkat kecemasan mahasiswa ners saat OSCE.

D. Manfaat penelitian

- a. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat mengetahui gambaran tingkat kecemasan mahasiswa ners saat melakukan OSCE di Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun masukan bagi para pendidik di institusi keperawatan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan mahasiswa ners saat melakukan OSCE dan sebagai dasar dalam pengembangan sistem pelaksanaan OSCE menjadi lebih baik.
- c. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai gambaran tingkat kecemasan mahasiswa ners saat melakukan OSCE.

E. Keaslian Penelitian

- a. Penelitian yang dilakukan (Dewi & Pusparatri, 2016) dengan judul “Gambaran Gejala Somatik Kecemasan Mahasiswa Semester Awal Saat Melakukan OSCA” tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui gejala somatic kecemasan yang dialami oleh mahasiswa Sarjana Keperawatan saat menghadapi ujian OSCA di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian

kuantitatif non eksperimental menggunakan metode *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah responden 33 mahasiswa semester 2 dan 35 mahasiswa semester 4. Pengambilan data menggunakan kuesioner Z-SAS. Hasil Sebagian besar mahasiswa semester II dan IV menyatakan bahwa mereka sering dan sangat sering mengalami pusing, merasa seperti pingsan, jari- jari terasa kaku/mati/kesemutan, nyeri perut, ingin berkemih berkali- kali, dan wajah terasa panas dan memerah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel penelitian, sampel penelitian, metode dan responden yang akan digunakan dalam penelitian.

- b.** Penelitian yang dilakukan (Issroviatiningrum et al., 2020) dengan judul “Hubungan Efikasi Diri Dengan Hasil Evaluasi OSCE pada Mahasiswa D3 Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang” tujuan dari penelitian ini adalah penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan antara efikasi diri dengan hasil evaluasi OSCE pada mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah responden 102 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner efikasi diri terdiri 27 pernyataan. Hasil penelitian diperoleh dari 102 responden, sebagian besar memiliki karakteristik jenis kelamin perempuan dengan persentase responden dengan umur 19 tahun 94,1%, responden dengan efikasi diri sedang 75,5%, responden dengan hasil evaluasi OSCE kompeten 71,6%. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel penelitian, sampel penelitian, metode dan responden yang akan digunakan dalam penelitian.
- c.** Penelitian yang dilakukan (Jayanti et al., 2021) dengan judul “Hubungan *Self-Efficacy* Dengan Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Ujian Praktik Laboratorium” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self-efficacy* dengan kecemasan

pada mahasiswa keperawatan saat menghadapi ujian praktik laboratorium. dengan metode pengambilan data menggunakan pendekatan restropektif. Sampel terdiri dari 61 responden yang diperoleh dengan teknik total sampling. Instrumen penelitian pada *self-efficacy* menggunakan *General of self-efficacy* (GSE) dan instrumen pada kecemasan menggunakan *Zung self-rating anxiety scale* (ZSAS). Hasil Hasil penelitian diperoleh terdapat hubungan yang signifikan antara *self-efficacy* dengan kecemasan dengan arah hubungan negatif dan kekuatan sedang ($p < 0,05$; $r_s = - 0,0443$) yang berarti semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin rendah kecemasan yang dirasakan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel penelitian, sampel penelitian, metode dan responden yang akan digunakan dalam penelitian.